

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencemaran air limbah sebagai salah satu dampak pembangunan di berbagai bidang disamping memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat. Selain itu peningkatan pencemaran lingkungan juga diakibatkan dari meningkatnya jumlah penduduk beserta aktifitasnya. Limbah yang berbentuk cair yang tidak dikelola dengan baik bisa menimbulkan bahaya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia serta makhluk hidup lainnya. (*Kementrian Kesehatan RI, Pedoman teknis IPAL 2014*).

Dengan adanya program pemerintah untuk Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) diharapkan dapat membantu dalam mencegah pencemaran lingkungan, dimana program ini dilaksanakan langsung oleh masyarakat secara swakelola dari pemerintah untuk masyarakat dan dikelola oleh masyarakat.

Dikelola secara swakelola oleh masyarakat awam yang tidak mementingkan latar belakang masyarakat dalam perekrutan anggota pengelola atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) oleh pemerintah akan menimbulkan berbagai risiko baik dari segi kemampuan kelompok swadaya masyarakat (KSM) dan timbulnya berbagai risiko di dalam tahap pelaksanaan proyek konstruksi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) seperti risiko kurang tepat biaya, karena proyek SLBM ini benar-benar mengandalkan masyarakat semata. Adapun ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian disini untuk mengetahui tingkat kemampuan pengelolaan proyek Dana Alokasi Khusus (DAK) SLBM oleh KSM dan risiko

dalam pelaksanaan dari awal kontrak sampai akhir proyek karena diragukan kinerja masyarakat dan perlu ditekankan proyek ini dilakukan hanya dalam keadaan sanitasi mendesak jadi tidak ada tahap pemilihan pengelola atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten kecuali SDM yang berasal dari daerah yang akan disanitasi. (*JUKLAK DAK SLBM tahun 2014*)

Manajemen risiko merupakan langkah untuk mengetahui risiko-risiko yang akan dialami oleh KSM selama proyek berjalan dan dapat membantu Pemerintah kedepannya, guna memenuhi proyek yang tepat biaya.

Keluaran dari proyek DAK SLBM (ciptakarya.pu.go.id/DAK/Juklak/2016)

1. pengelolaan air limbah komunal yang berbasis kepada masyarakat.
2. peningkatan kinerja sistem pengelolaan air limbah terpusat (*off-site*).
3. pengurangan sampah dengan pola 3R.
4. peningkatan kinerja sistem pengelolaan persampahan kota.

Penelitian ini hanya dipusatkan ke proyek Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) oleh si penulis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Indonesia yang memiliki komitmen untuk mencapai target *Millenium Development Goal's* dalam bidang sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG), yaitu menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada tahun 2017.

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ananlisis Manajemen Risiko proyek Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat Di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Sumbawa.

B. Rumusan Masalah

1. Risiko dominan apakah yang berpengaruh terhadap pelaksanaan proyek Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) khususnya pada proyek IPAL?
2. Bagaimana dampak risiko terhadap biaya yang paling dominan yang dihadapi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Selama Pembangunan Proyek IPAL?
3. Bagaimana tingkat kemampuan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam mengelola Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang berdampak signifikan terhadap pelaksanaan proyek Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) khususnya proyek IPAL.
2. Mengetahui risiko yang berdampak paling dominan terhadap biaya proyek konstruksi IPAL.
3. Mengetahui tingkat kemampuan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dalam mengelola Dana Alokasi Khusus (DAK) Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM).

D. Batasan Penelitian

Karena luasnya ruang lingkup penelitian, maka batasan penelitian difokuskan kepada:

1. Tahap pelaksanaan proyek konstruksi yaitu semenjak diterbitkan surat perjanjian kontrak KSM dengan PPK SKPD sampai dengan berakhirnya masa kontrak.
2. Penelitian hanya pada proyek Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) di Kabupaten Sumbawa Besar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi badan atau perorangan yang berkecimpung di dunia konstruksi terutama bagi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pada saat mengerjakan proyek Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM).

Bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan dalam bidang manajemen terutama bidang manajemen konstruksi/proyek diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Manfaat bagi penulis adalah suatu sarana untuk latihan untuk membuat karya tulis ilmiah dan untuk menerapkan berbagai ilmu yang telah diterima selama mengikuti pendidikan di Program Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian Dan Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan penulisan Tesis ini, penulis memaparkan hasil penelitian sendiri, apabila mengambil hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, penulis akan mencantumkan sebagai referensi.

Beberapa penelitian tentang manajemen risiko proyek yang pernah dilakukan di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Suwandi PAP (UNDIP, 2010): Kajian Manajemen Risiko Proyek dengan sistem kontrak Lum Sum dan sistem Unit Price (Studi kasus pada proyek jalan dan jembatan, gedung, bangunan air).
2. Fandopa Riza (FT UI, 2012): Pengelolaan risiko pada pelaksanaan proyek jalan perkerasan lentur PT X dalam rangka meningkatkan kinerja mutu proyek.
3. Yaved JEG (FT UAJY 2016): Studi Manajemen Risiko Pada Proyek Konstruksi Bagi Kontraktor di Kota Sorong.